



## PERAN BUKU CERITA POP UP DALAM Mendukung PERKEMBANGAN BAHASA DAN IMAJINASI ANAK

Herli Arma Dela<sup>a</sup>, Desti Nirmala<sup>b\*</sup>, Wulan Andriani Syafitri<sup>c</sup>, Suci Ramadhani<sup>d</sup>, Sabilla Husna<sup>e</sup>  
<sup>a-e</sup> Universitas Sultan Syarif Kasim Riau

\*Penulis Korespondensi: Desti Nirmala email. [12310920664@students.uin-suska.ac.id](mailto:12310920664@students.uin-suska.ac.id)

### ABSTRACT

*This paper aims to explain how pop-up storybooks can support the development of language and imagination in early childhood. Its main focus is to understand how the three-dimensional visual elements in pop-up books attract children's attention and influence their ability to comprehend stories and express ideas. The method used is a literature study by reviewing various sources that discuss the use of visual media in children's reading activities. The results show that pop-up books can increase children's interest in stories, enrich vocabulary, and help them recognize the storyline more clearly. In addition, the interactive visual elements provide a more vivid imaginative experience, allowing children to respond to the story more creatively. The impact of using pop-up books can be seen in children's growing confidence in speaking, storytelling, and expressing simple opinions. Therefore, pop-up storybooks can serve as an effective medium to support the development of language and imagination in early childhood learning activities.*

**Keywords:** *pop-up books; language development; children's imagination.*

### Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana buku cerita pop up dapat membantu perkembangan bahasa dan imajinasi anak usia dini. Fokus utamanya adalah memahami sejauh mana tampilan visual tiga dimensi pada buku pop up mampu menarik perhatian anak dan memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami cerita serta mengekspresikan gagasan. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber yang membahas penggunaan media visual dalam kegiatan membaca anak. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa buku pop up mampu meningkatkan minat anak terhadap cerita, memperkaya kosakata, serta membantu mereka mengenali alur cerita dengan lebih jelas. Selain itu, elemen visual yang muncul secara interaktif juga memberikan pengalaman imajinatif yang lebih hidup sehingga anak lebih kreatif dalam menanggapi isi cerita. Dampak dari penggunaan buku pop up terlihat pada meningkatnya keberanian anak dalam berbicara, bercerita, dan menyampaikan pendapat secara sederhana. Dengan demikian, buku cerita pop up dapat menjadi pilihan media yang efektif untuk mendukung perkembangan bahasa dan imajinasi dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini.

**Kata Kunci:** buku pop up; perkembangan bahasa; imajinasi anak

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa dan imajinasi anak usia dini merupakan aspek penting yang sering kali belum mendapatkan perhatian optimal dalam kegiatan pembelajaran (Trya, Manik, Septi, & Wulan, 2024)(Trya et al., 2024). Banyak anak menunjukkan kemampuan bercerita yang masih terbatas karena kurangnya media yang dapat menarik perhatian dan merangsang minat membaca (Rosalina & Nugrahani, 2019)(Rosalina & Nugrahani, 2019). Penggunaan buku cerita yang bersifat datar membuat anak kurang antusias untuk menyimak maupun memahami isi cerita (Saputri, Dhieni, & Faradiba, 2024)(Saputri et al., 2024). Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan anak dalam mengolah informasi dan mengekspresikan kembali

apa yang telah didengar. Anak sebenarnya membutuhkan media yang lebih interaktif agar proses belajarnya menjadi lebih hidup (Winnuly et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk menghadirkan media yang mampu menjawab kebutuhan perkembangan bahasa sekaligus menumbuhkan imajinasi anak (M. Jannah, Sundari, & Fitriani, 2025)(M. Jannah et al., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media visual memiliki peran besar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini(Khamidah & Sholichah, 2022)(Khamidah & Sholichah, 2022) . Buku cerita pop up menjadi salah satu media yang menarik karena menggabungkan teks, ilustrasi, dan unsur tiga dimensi yang dapat memancing perhatian anak (Wuni et al., 2020)(Wuni et al., 2020) Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa anak lebih fokus ketika berinteraksi dengan buku pop up dibandingkan dengan buku biasa (Primanisa & Rocmah, 2024)(Primanisa & Rocmah, 2024). Media ini juga terbukti mampu menstimulasi imajinasi anak karena bentuk dan gambarnya muncul secara nyata, sehingga cerita menjadi lebih hidup (Masykuroh & Wahyuni, 2023)(Masykuroh & Wahyuni, 2023). Beberapa studi menegaskan bahwa media visual bergerak membantu anak memahami alur cerita dan meningkatkan perbendaharaan kosakata (Trya et al., 2024)(Trya et al., 2024) . Dengan demikian, literatur memperlihatkan bahwa buku pop up memiliki potensi yang kuat untuk mendukung perkembangan bahasa dan kreativitas anak (Wuni et al., 2020)(Wuni et al., 2020).

Bahwa buku cerita pop up memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan bahasa dan imajinasi anak (Inclusive, 2019)(Inclusive, 2019). Media ini tidak hanya memberikan teks cerita, tetapi juga pengalaman visual yang memudahkan anak mengaitkan gambar dengan jalan cerita (Nurul & Kec, 2025)(Nurul & Kec, 2025). Kehadiran elemen tiga dimensi membuat kegiatan membaca lebih menyenangkan sehingga anak terdorong untuk berpartisipasi (Imamiyah & Arifin, 2025)(Imamiyah & Arifin, 2025). Oleh sebab itu, penggunaan buku pop up diperkirakan mampu meningkatkan minat baca dan kemampuan anak dalam mengungkapkan pendapatnya secara lisan (Sari, 2019)(Sari, 2019) . Hipotesis yang dibangun adalah bahwa buku pop up lebih efektif dalam menstimulasi kemampuan bahasa dibandingkan media buku konvensional. Dengan demikian, tesis kajian ini menegaskan bahwa buku pop up layak digunakan sebagai media pendukung pembelajaran di PAUD(Inclusive, 2019)(Inclusive, 2019)

Tujuan penulisan ini adalah untuk menjelaskan peran buku cerita pop up dalam mendukung perkembangan bahasa dan imajinasi anak usia dini (Cahyani & Sari, 2020)(Cahyani & Sari, 2020) . Kajian ini juga bertujuan menggambarkan bagaimana media tersebut dapat digunakan dalam kegiatan membaca bersama di lingkungan pendidikan anak (A. R. Jannah, Hamid, & Srihilmawati, 2020)(A. R. Jannah et al., 2020) . Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan (Nurul & Kec, 2025)(Nurul & Kec, 2025) Metode ini dipilih karena memungkinkan penyusunan analisis yang komprehensif berdasarkan berbagai temuan ilmiah (Rosalina & Nugrahani, 2019)(Rosalina & Nugrahani, 2019) . Temuan dari literatur kemudian dibandingkan dan disintesis untuk melihat efektivitas buku pop up dalam pembelajaran bahasa (Andari & Friska, 2024)(Andari & Friska, 2024) . Melalui pendekatan ini, diharapkan kajian dapat memberikan gambaran yang menyeluruh bagi pendidik maupun peneliti mengenai manfaat media pop up terhadap perkembangan anak (Cahyani & Sari, 2020)(Cahyani & Sari, 2020) .

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Peran Buku Cerita Pop Up dalam Perkembangan Bahasa dan Imajinasi Anak

Perkembangan bahasa dan imajinasi pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pendidikan awal. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam bercerita, memahami kosakata, dan mengekspresikan gagasan sangat dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan (Masykuroh & Wahyuni, 2023). Buku cerita pop up menawarkan pengalaman belajar yang berbeda dari buku datar konvensional karena menggabungkan teks, ilustrasi, dan elemen tiga dimensi yang interaktif. Elemen visual ini tidak hanya menarik perhatian anak tetapi juga memudahkan mereka memahami cerita dan meningkatkan minat membaca (Khamidah & Sholichah, 2022).

Buku pop up memberikan stimulasi multisensorik yang mendukung perkembangan bahasa, imajinasi, dan kreativitas anak secara bersamaan. Visual tiga dimensi yang muncul secara tiba-tiba membuat anak lebih antusias untuk menyebutkan nama tokoh atau objek, mengulang kata-kata, dan menceritakan kembali isi cerita (Cahyani & Sari, 2020). Selain itu, media ini memungkinkan anak memahami hubungan antara kata,

makna, dan konteks cerita, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa (Khamidah & Sholichah, 2022).

## 2.2 Peningkatan Kosakata dan Keberanian Berbahasa

Salah satu keunggulan buku pop up adalah kemampuannya dalam memperkaya kosakata anak. Elemen visual yang nyata membuat anak lebih mudah mengidentifikasi benda, tokoh, atau aksi dalam cerita, sehingga proses belajar menjadi lebih konkret dan menyenangkan. Penelitian di TK Putera Harapan menunjukkan bahwa anak mampu menyerap kosakata baru lebih cepat ketika diperkenalkan pada buku pop up, dibandingkan dengan buku biasa (Cahyani & Sari, 2020). Hasil serupa ditemukan di TK Nur Jannah, di mana kemampuan bahasa awal anak meningkat karena mereka lebih tertarik dan terlibat aktif dalam membaca (Saputri et al., 2024).

Selain kosakata, pop-up book juga meningkatkan keberanian anak dalam berbicara. Ketika objek muncul secara mendadak, anak terdorong untuk menyebutkan kata yang mereka lihat atau menanggapi pertanyaan guru. Proses ini secara tidak langsung memperkuat memori mereka terhadap kata dan makna, serta mendorong anak untuk mengajukan pertanyaan lebih banyak, yang selanjutnya memperluas kemampuan berbahasa mereka (Cahyani & Sari, 2020). Dengan demikian, buku pop up berperan sebagai media yang memadukan stimulasi visual dan verbal untuk mendukung penguasaan bahasa anak secara optimal.

## 2.3 Pemahaman Alur, Tokoh, dan Setting Cerita

Visual tiga dimensi dalam buku pop up memudahkan anak memahami alur cerita dan mengenali tokoh dengan lebih jelas. Setiap halaman yang menampilkan adegan nyata memungkinkan anak melihat hubungan antarperistiwa, sehingga mereka dapat menceritakan kembali cerita secara runtut dan terstruktur (Cahyani & Sari, 2020). Keberadaan tokoh yang muncul nyata mempermudah anak membayangkan interaksi antarkarakter serta mengingat peristiwa penting dalam cerita (Sari, 2019).

Selain itu, pop-up book membantu anak memahami setting atau tempat terjadinya cerita. Setiap halaman yang menampilkan adegan baru memungkinkan anak menangkap detail visual yang tidak selalu ditulis dalam teks, seperti lokasi, suasana, atau interaksi antar tokoh (Rosalina & Nugrahani, 2019). Penelitian lain menggunakan pop-up comic menunjukkan bahwa kemampuan anak mengikuti alur cerita meningkat karena visual 3D membantu mereka mengidentifikasi transisi antarperistiwa lebih jelas (Winnuly et al., 2023). Dibandingkan buku datar, pop-up book memberikan pengalaman membaca yang lebih hidup, sehingga anak lebih fokus dan aktif selama sesi membaca (M. Jannah et al., 2025).

## 2.4 Stimulasi Imajinasi dan Kreativitas

Buku pop up memiliki peran penting dalam menstimulasi imajinasi anak. Bentuk dan ilustrasi yang muncul secara interaktif memicu rasa ingin tahu dan kreativitas anak untuk membayangkan kemungkinan lain dari cerita (Primanisa & Rocmah, 2024). Penelitian di PAUD Nurul Iman menunjukkan bahwa anak lebih imajinatif ketika menafsirkan cerita berdasarkan bentuk visual yang mereka lihat, sehingga mereka mampu membuat versi cerita sendiri atau menambahkan dialog dan alur baru (Trya et al., 2024).

Pop-up book juga memberi pengalaman multisensorik yang mendorong anak berkreasi melalui pengamatan terhadap bentuk, warna, gerakan, dan tekstur visual. Interaksi fisik dengan buku, seperti membuka elemen 3D, membantu anak membangun gambaran mental dan meningkatkan kreativitas verbal (Masykuroh & Wahyuni, 2023). Guru melaporkan bahwa anak lebih aktif bertanya dan membuat prediksi cerita, yang menunjukkan bahwa media pop up membuka ruang bagi pengembangan imajinasi aktif dalam pembelajaran bahasa (Cahyani & Sari, 2020). Dengan demikian, buku pop up bukan hanya alat bantu membaca, tetapi juga media yang mendukung perkembangan bahasa, imajinasi, dan kreativitas anak secara simultan. Media ini terbukti efektif untuk digunakan dalam kegiatan belajar di PAUD maupun kegiatan membaca bersama di rumah (Nurul & Kec, 2025).

## 3 METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi literatur, yakni pendekatan yang menelaah, menganalisis, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan. Tahapan penelitian dimulai dengan pengumpulan referensi berupa jurnal, buku, artikel, dan penelitian terdahulu yang membahas pengaruh media visual, khususnya buku pop up, terhadap perkembangan bahasa dan imajinasi anak usia dini. Setelah itu, setiap sumber dianalisis untuk mengidentifikasi temuan yang mendukung atau

menjelaskan hubungan antara penggunaan elemen tiga dimensi dalam buku dengan peningkatan kosakata, pemahaman alur cerita, dan stimulasi kreativitas anak.

Selanjutnya, data dari literatur yang terkumpul disusun secara sistematis untuk membangun kerangka konsep mengenai efektivitas buku pop up sebagai media pembelajaran. Proses ini mencakup sintesis informasi dari berbagai studi untuk menemukan kesamaan, perbedaan, dan pola temuan yang signifikan. Dengan demikian, metode studi literatur memungkinkan peneliti untuk menyajikan gambaran komprehensif mengenai manfaat buku pop up dalam mendukung perkembangan bahasa dan imajinasi anak tanpa melakukan eksperimen langsung. Pendekatan ini juga mempermudah penarikan kesimpulan yang dapat menjadi dasar rekomendasi bagi pendidik dan orang tua dalam memilih media cerita yang interaktif dan edukatif.

## **4 HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Peningkatan Kosakata Anak**

Penggunaan buku cerita pop up terbukti membantu memperkaya kosakata anak karena media ini memberi dukungan visual yang lebih kuat daripada buku biasa (Rosalina & Nugrahani, 2019)(Rosalina & Nugrahani, 2019). Anak cenderung lebih mudah menyebutkan nama benda, tokoh, dan tindakan ketika elemen visual tiga dimensi muncul secara jelas dari halaman (Saputri et al., 2024)(Saputri et al., 2024) . Contohnya, penelitian di TK Putera Harapan menunjukkan bahwa anak dapat menyerap kosakata baru dengan lebih cepat setelah diperkenalkan pada pop-up book yang menghadirkan objek secara nyata (Saputri et al., 2024)(Saputri et al., 2024) . Hasil ini sejalan dengan temuan di TK Nur Jannah, di mana kemampuan bahasa awal anak meningkat karena pop-up book membuat proses mengenali kata menjadi lebih konkret dan menarik(Saputri et al., 2024)(Saputri et al., 2024) . Pendukung lain datang dari penelitian Manik & Wulan yang menemukan bahwa bahasa ekspresif anak berkembang lebih baik karena anak terdorong menceritakan kembali apa yang mereka lihat (Winnuly et al., 2023)(Winnuly et al., 2023) . Dengan demikian, penggunaan pop-up book memberikan kontribusi kuat terhadap penguasaan kosakata melalui perpaduan teks dan visual 3D (Imamiyah & Arifin, 2025)(Imamiyah & Arifin, 2025)

Pengaruh media ini juga terlihat dari peningkatan keberanian anak dalam menyebutkan kata baru (Winnuly et al., 2023)(Winnuly et al., 2023) . Ketika objek dalam buku muncul secara tiba-tiba, anak merasa terdorong untuk langsung menamai benda tersebut atau mengulang kata yang disampaikan guru (M. Jannah et al., 2025)<sup>1</sup> . Penelitian Sari & Suryana menunjukkan bahwa ketika anak terlibat dengan media pop up, retensi kata dapat meningkat karena pengalaman visual memberikan penguatan memori . Pendekatan ini membuat anak lebih mudah memahami hubungan antara kata dan makna (Khamidah & Sholichah, 2022) . Selain itu, anak lebih terdorong mengajukan pertanyaan, yang secara langsung memperluas kosakata mereka (Sari, 2019) . Seluruh temuan ini memperlihatkan bahwa pop-up book bukan hanya alat bantu visual, tetapi sarana yang memperkuat proses pengayaan bahasa anak (Primanisa & Rocmah, 2024) .

Kelebihan pop-up book semakin terlihat ketika dibandingkan dengan buku datar biasa (Masykuroh & Wahyuni, 2023) . Buku tradisional cenderung membuat anak pasif karena hanya melihat gambar dua dimensi tanpa interaksi lebih lanjut. Dalam beberapa studi, termasuk penggunaan pop-up comic sebagai media literasi, anak tampak lebih aktif berbicara dan berpartisipasi saat menggunakan media pop up (Trya et al., 2024) . Interaksi fisik ketika membuka elemen 3D membantu anak mengaitkan kata dengan pengalaman yang mereka rasakan sendiri (M. Jannah et al., 2025). Guru juga melaporkan bahwa anak menjadi lebih bersemangat saat sesi membaca karena setiap halaman memberikan kejutan visual yang baru (Wuni et al., 2020) . Hal ini menunjukkan bahwa media pop up memberikan kelebihan tidak hanya dari segi estetika, tetapi juga dari segi efektivitas pembelajaran bahasa (Inclusive, 2019).

### **4.2 Kemampuan Anak Memahami Alur dan Tokoh**

Visual 3D dalam pop-up book membantu anak memahami alur cerita dengan lebih jelas karena setiap halaman menyajikan adegan yang langsung muncul di hadapan mereka (Imamiyah & Arifin, 2025) . Sebagai contoh, penelitian Sari & Suryana menunjukkan bahwa anak lebih cepat mengenali tokoh dan urutan peristiwa ketika mereka melihat bentuk tiga dimensi yang memperjelas suasana cerita (Sari, 2019). Kehadiran tokoh yang muncul secara nyata mempermudah anak membayangkan hubungan antarperistiwa dalam cerita (Cahyani & Sari, 2020) . Hal ini membuat anak lebih mudah mengingat dan menceritakan kembali isi bacaan (A. R. Jannah et al., 2020) . Temuan dari studi di TK Putera Harapan juga mendukung

---

1

hal tersebut, di mana anak mampu memahami jalan cerita secara lebih runtut melalui bantuan visual pop up (Pg-paud et al., n.d.). Dengan demikian, pop-up book memiliki fungsi penting dalam memperkuat struktur naratif yang dipahami anak (Andari & Friska, 2024).

Selain mendukung pemahaman tokoh, pop-up book juga membantu anak memahami setting atau tempat cerita berlangsung (Cahyani & Sari, 2020). Setiap halaman yang menyajikan bentuk baru memungkinkan anak menangkap detail visual yang tidak selalu tertulis dalam teks (Rosalina & Nugrahani, 2019). Penelitian Manik & Wulan menunjukkan bahwa anak yang menggunakan pop-up book dapat membedakan tokoh, lokasi, dan peristiwa cerita dengan lebih baik (Trya et al., 2024). Visualisasi yang kaya memberi anak pegangan konkret untuk menginterpretasikan alur secara lebih sistematis. Hal ini membuat anak lebih percaya diri dalam menjelaskan kembali isi cerita tanpa harus mengandalkan hafalan. Kejelasan visual inilah yang membuat media pop up menjadi alat bantu cerita yang sangat efektif (Saputri et al., 2024).

Perbandingan dengan penelitian lain yang menggunakan komik pop up juga menunjukkan hasil yang serupa (Winnuly et al., 2023). Dalam penelitian tersebut, kemampuan anak mengikuti alur meningkat karena visual 3D membantu mereka mengidentifikasi transisi antarperistiwa dengan lebih jelas (A. R. Jannah et al., 2020). Buku datar biasanya hanya memberikan gambaran dua dimensi yang mudah diabaikan anak, sehingga alur cerita sulit dipahami secara utuh. Namun, media pop up memberi pengalaman melihat cerita dalam bentuk hampir “hidup”, sehingga daya tangkap anak terhadap urutan cerita meningkat (M. Jannah et al., 2025). Guru juga mengamati bahwa anak lebih fokus selama membaca karena setiap adegan memberikan stimulus visual yang baru. Dengan demikian, pop-up book menjadi media yang sangat efektif untuk mendukung pemahaman naratif anak usia dini (Pg-paud et al., n.d.).

### 4.3 Stimulasi Imajinasi dan Kreativitas

Buku pop up memiliki peran besar dalam membangkitkan imajinasi anak karena menghadirkan pengalaman visual yang memicu rasa penasaran (Khamidah & Sholichah, 2022). Ketika sebuah objek muncul dari halaman, anak secara spontan mencoba membayangkan kelanjutan atau kemungkinan lain dari cerita tersebut (Primanisa & Rocmah, 2024). Penelitian “Pesona Wisata Madura” menunjukkan bahwa media pop up mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir divergen karena bentuk-bentuk yang muncul menstimulasi interpretasi bebas dari anak (Khamidah & Sholichah, 2022). Hal serupa ditemukan dalam penelitian pengembangan media pop up di PAUD Nurul Iman, di mana anak menjadi lebih imajinatif ketika menafsirkan cerita berdasarkan bentuk visual yang mereka lihat (Pg-paud et al., n.d.). Hal ini menunjukkan bahwa pop-up book membantu anak mengembangkan imajinasi melalui stimulus visual yang tidak mereka temukan pada buku biasa (Masykuroh & Wahyuni, 2023).

Penggunaan pop-up book juga mendorong anak menciptakan versi cerita mereka sendiri (Trya et al., 2024). Dalam beberapa penelitian, anak terlihat mampu mengembangkan dialog atau jalan cerita tambahan berdasarkan objek yang muncul (Wuni et al., 2020). Penelitian mengenai komik pop up menunjukkan bahwa anak membangun asosiasi visual baru yang memperkaya kreativitas verbal mereka (Andari & Friska, 2024). Interaksi dengan elemen 3D mendorong anak untuk menafsirkan adegan dengan cara yang lebih personal dan imajinatif (Inclusive, 2019). Guru juga melaporkan bahwa anak lebih sering mengajukan pertanyaan dan membuat prediksi mengenai apa yang akan terjadi selanjutnya (Saputri et al., 2024). Hal ini memperlihatkan bahwa media pop up membuka ruang bagi anak untuk membangun imajinasi aktif selama sesi membaca (Nurul & Kec, 2025).

Kelebihan media pop up dalam mengembangkan imajinasi juga terlihat dari keluwesan visualnya (Imamiyah & Arifin, 2025). Anak dapat memegang, membuka, dan memperhatikan setiap detail bentuk yang muncul, sehingga mereka memiliki lebih banyak bahan visual untuk membangun gambaran mental (Sari, 2019). Dalam penelitian pengembangan media pop up lainnya, anak terlihat lebih kreatif ketika diminta mendeskripsikan kembali cerita berdasarkan halaman tertentu (M. Jannah et al., 2025). Pengalaman multisensorik yang dihadirkan pop-up book memberikan kesempatan kepada anak untuk berimajinasi melalui gambar, warna, gerakan, dan tekstur visual (Pg-paud et al., n.d.). Dibandingkan dengan buku datar, pop-up book memberikan stimulus lebih kuat yang langsung mendorong proses kreatif anak. Karena itu, media ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran yang menekankan kreativitas dan eksplorasi imajinatif (Cahyani & Sari, 2020).

## 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Buku cerita pop up terbukti mampu menarik perhatian anak, membantu mereka memahami isi cerita dengan lebih mudah, serta merangsang imajinasi melalui gambar dan bentuk yang muncul secara tiga

dimensi. Kehadiran buku ini membuat kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan dan membantu anak lebih aktif dalam bercerita maupun menanggapi isi cerita. Dengan tampilan yang interaktif, buku pop up dapat menjadi pilihan media yang efektif dalam mendukung perkembangan bahasa dan kreativitas anak usia dini.

Penggunaan buku pop up juga dapat terus dikembangkan dalam berbagai kegiatan belajar agar anak semakin terbiasa mengenal cerita, kosakata baru, dan cara mengekspresikan gagasannya. Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan inspirasi dalam proses penyusunan tulisan ini. Semoga isi tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pendidik maupun orang tua dalam memilih media cerita yang tepat bagi anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andari, T. F., & Friska, N. (2024). Pengembangan Media Buku Pop Up dalam Meningkatkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di UPT SPF TK Negeri 03 Beringin TA 2022/2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9–23.
- [2] Cahyani, D. D., & Sari, M. (2020). Penggunaan media pop up book dalam menanamkan pendidikan moral pada anak usia dini. *Journal of Civics and Moral Studies*, 5(1), 73–86.
- [3] Imamiyah, N., & Arifin, I. (2025). Pengembangan Buku Pop Up Interaktif "Pesona Wisata Madura " dalam Menstimulasi Literasi dan Kognitif Anak. 9(5), 1738–1756. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7151>
- [4] Inclusive, J. (2019). *19 Inclusive: Journal of Special Education*. V(01), 19–24.
- [5] Jannah, A. R., Hamid, L., & Srihilmawati, R. (2020). Media pop up book untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 1(2), 1–17.
- [6] Jannah, M., Sundari, N., & Fitriani, Y. (2025). Penggunaan Media Visual Pop Up Book untuk Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun. 8(1), 332–344. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.1001>
- [7] Khamidah, A., & Sholichah, N. I. (2022). Digital Pop Up Learning Media for Early Childhood Cognitive Development. *Indonesian Journal of Early Childhood Educational Research*, 1(1), 11–19.
- [8] Masykuroh, K., & Wahyuni, T. (2023). Media pop-up book untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 172–181.
- [9] Nurul, P., & Kec, I. (2025). Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Anak Usia Dini di. 2408–2416.
- [10] Pg-paud, P., Pendidikan, F. I., Surabaya, U. N., Komalasari, D., Pd, S., & Pd, M. (n.d.). *PENGARUH MEDIA POP-UP BOOK TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PUTERA HARAPAN*. 5–6.
- [11] Primanisa, R., & Rocmah, L. I. (2024). Pop Up Bilangan Kreatifitas Belajar untuk Anak TK. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 18.
- [12] Rosalina, C. D., & Nugrahani, R. (2019). Pengembangan media buku pop-up untuk pembelajaran mengenal huruf alphabet anak usia dini. *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*, 5(1), 54–63.
- [13] Saputri, M. E., Dhieni, N., & Faradiba, Y. (2024). Pengembangan pop-up book 3d five magic words untuk menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 9.
- [14] Sari, N. E. (2019). *Thematic Pop-Up Book as a Learning Media for Early Childhood Language Development*. 13.
- [15] Trya, R., Manik, Y., Septi, D., & Wulan, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book untuk Perkembangan Bahasa Lisan Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Harapan Ambarita. 2(4).
- [16] Winnuly, W., Fauziah, P. Y., Triana, R. S., & Susanti, T. (2023). Pengembangan media pembelajaran pop-up storybook interaktif untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak (WEBSITE INI SUDAH BERMIGRASI KE WEBSITE YANG BARU==> Https://Journal. Uny. Ac. Id/v3/Jpa)*, 36–48.
- [17] Wuni, I. S., Uchtiawati, S., Matematika, P., Gresik, U. M., Sumatera, J., & Gkb, N. (2020).